

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013), tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan *valid* sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Leavy (2017), dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Setiap jenis penelitian memiliki peran khusus dalam menghasilkan data yang mendalam dan terperinci sebagai pengumpulan informasi dan memverifikasi data.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian pertama yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yaitu wawancara. Wawancara dilakukan kepada *pastor* Elia Jusack, S.Th., B.A.I.E., Maie, M.A., *Mission Pastor* di Sinode Gereja Penggerakan Kristus. Tujuan dari wawancara ini, agar mendapatkan pemahaman mendalam mengenai tokoh cerita alkitab yang mencerminkan nilai kesabaran untuk menaikan harapan bagi pasangan yang mengalami *involuntary childless*. Tidak hanya itu, penulis juga memilih untuk melakukan observasi eksisting dan referensi pada beberapa buku ilustrasi. Untuk metode kuantitatif, penulis menggunakan kuesioner *online* menggunakan *Google Form*, untuk mendapatkan pandangan dari pasangan suami istri mengenai preferensi mereka tentang media informasi dan gaya ilustrasi.

3.1.1 Metode Kualitatif

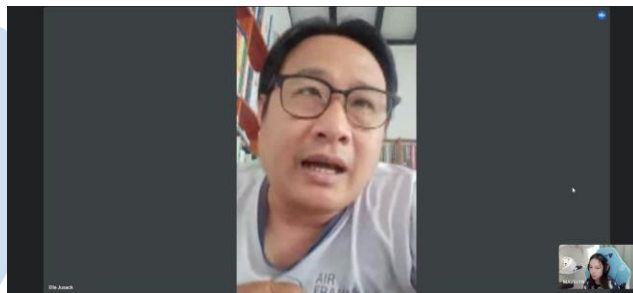
Dalam metode kualitatif, penulis telah melakukan tiga metode penelitian, penjabaran metode sebagai berikut:

3.1.1.1 Wawancara

Menurut Leavy (2017), wawancara bermanfaat untuk memperoleh data secara mendalam dan deskriptif sehingga argumen dapat dipercaya. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis:

1) Wawancara kepada *Pastor*

Penulis melakukan wawancara secara online dengan Elia Jusack, S.Th., B.A.I.E., Maie, M.A., yang merupakan *Mission Pastor* di Sinode Gereja Penggerakan Kristus. Wawancara berlangsung pada Sabtu tanggal 17 Februari 2024, pada pukul 15.00 WIB, dari aplikasi *google meet*. Serta wawancara melalui *aplikasi whatsapp* untuk menanyakan pertanyaan yang masih belum terjawab. **Tujuan** dalam wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai arti kesabaran, harapan dari sisi *pastor*. Wawancara ini memiliki **fungsi** untuk memverifikasi kepada *pastor* Elia bahwa tokoh Alkitab Elisabet merupakan contoh yang baik untuk dijadikan contoh dalam kesabaran dalam menjalani kesulitan.



Gambar 3.1 Wawancara dengan *Pastor*

Dalam wawancara ini, Pastor Elia memberikan pemahaman mendalam mengenai arti kesabaran dan harapan dari perspektif keagamaan. Beliau menekankan pentingnya mempertahankan harapan melalui doa dan ketekunan, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti ketidakmampuan untuk memiliki anak, sebagaimana dicontohkan oleh tokoh Alkitab Elisabet. Elisabet,

yang mandul dan lanjut usia, tetap berdoa dan berharap kepada Tuhan.

Pastor Elia juga memberikan referensi ayat-ayat Alkitab yang mendukung narasi yang menceritakan kesabaran dan harapan dari kisah Elisabet, yang dapat dijadikan sebagai bagian penting dalam narasi buku ilustrasi yang sedang dirancang.

Selain menggambarkan kesabaran dan harapan Elisabet, Pastor Elia Jusack juga menekankan pentingnya peran suami dalam menghadapi kesulitan. Dalam wawancara, beliau menyoroti sosok Zakharia, suami Elisabet, yang merupakan contoh kesabaran dan dukungan yang kuat dalam menghadapi situasi sulit. Zakharia, yang tetap setia dan sabar berada di sisi Elisabet menunjukkan bahwa kisah ini tidak hanya inspiratif untuk perempuan saja, namun juga bagi laki-laki yang nantinya akan menjadi sosok suami.

Pastor Elia menyatakan bahwa kesetiaan Zakharia menunjukkan pentingnya peran suami dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung, terutama dalam menghadapi ujian seperti kemandulan. Hal ini menggambarkan bahwa kisah Elisabet dan Zakharia dapat dijadikan sebagai kisah inspiratif bagi kedua pasangan, nilai-nilai seperti kesetiaan, kesabaran, dan harapan bersama.

Pastor Elia juga setuju dengan pendekatan media informasi berupa buku bergambar untuk memberikan dukungan kepada pasangan *involuntary childless*.

Kesimpulan penulis dari wawancara dengan *pastor* Elia adalah adanya urgensi dalam perancangan kisah Elisabet, nilai kesabaran dan ketenangan dalam kisah Elisabet dapat dijadikan contoh dan inspirasi yang positif. Kesetiaan Zakharia juga

penting dalam keharmonisan sebuah rumah tangga yang mengalami *involuntary childlessness*.

3.1.1.2 Observasi Eksisting

Menurut Leavy (2017), Observasi Eksisting dapat membantu penulis dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga penulis lebih memahami topik dari penelitian melalui informasi yang sudah ada sebelumnya. Observasi Eksisting yang penulis lakukan. Pada 25 Februari 2024, penulis memulai mengamati berbagai *e-book* atau buku elektronik gratis dan buku fisik yang dapat ditemukan di internet dan toko buku terdekat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati buku ilustrasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga fungsi dari observasi ini adalah agar penulis dapat mengidentifikasi masalah dan kelebihan dari buku tersebut sehingga dapat membantu penulis, dalam proses perancangan buku ilustrasi mengenai harapan positif dan memahami nilai kesabaran melalui cerita tokoh Alkitab Elisabet.

1) Hansel & Gretel

Buku cerita yang dilengkapi ilustrasi yang berjudul Hansel & Gretel menjadi buku pertama yang diamati oleh penulis dalam observasi eksisting. Isi dari buku ilustrasi ini adalah sebuah dongeng yang dipopulerkan oleh Grimm Bersaudara dari Jerman. Ceritanya mengikuti dua saudara, Hansel dan Gretel, yang ditinggalkan di hutan oleh orang tua mereka yang miskin dan tidak mampu memberi makan mereka. Target audiens dari buku ilustrasi ini adalah untuk anak-anak usia 4-10 tahun.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 Buku Hansel & Gretel
Sumber: Sabilhah, Swan (2022)

Buku ilustrasi ini menggunakan format di mana narasi ditempatkan di satu sisi halaman (kiri atau kanan), sementara ilustrasi yang mendukung narasi tersebut ditempatkan di halaman berikutnya. Ilustrasi yang dihadirkan di halaman berikutnya setelah teks bukan hanya sebagai pendukung visual tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Sehingga, audiens dapat semakin memahami pesan dari cerita yang disampaikan. Berikut tabel spesifikasi dari buku Hansel & Gretel:

Tabel 2.1 Spesifikasi Buku Hansel & Gretel

Judul	Hansel & Gretel
Penulis	Joanne Swan
Penerbit	Booko Group
Tahun Terbit	2022
Jumlah Halaman	24 halaman
Bahan Kertas	Sampul: <i>Soft cover</i>
Tipografi	<i>Typeface dari serif</i>
Gaya Ilustrasi	Ilustrasi <i>semi realistic, watercolor</i>
Warna	<i>Full color</i>

Cara penyampaian dari buku ini dipermudah oleh adanya gambar ilustrasi dapat membantu penulis untuk memahami cara penyampaian cerita yang baik. Penulis melakukan analisis *SWOT* dari buku ini. Berikut tabel analisis *SWOT* dari buku Hansel & Gretel:

Tabel 2.2 Spesifikasi Hansel & Gretel

Strength	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> - Memakai kertas putih sebagai latar buku, dengan <i>typeface</i> berwarna hitam sehingga tidak sulit untuk dibaca. - <i>Layout</i> atau <i>grid</i> teks yang rapih. - Ukuran <i>text</i> yang cukup besar, mudah untuk dibaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa halaman yang di isi penuh dengan <i>text</i>, membuat audiens menjadi <i>overwhelmed</i> ketika membaca.
Opportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> - Mempermudah untuk mengerti cerita dongeng anak ini dan mendapatkan ajaran positif. - Mudah untuk dimengerti dengan bantuan ilustrasi yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cover buku yang terlalu tipis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Hansel & Gretel yang dilengkapi dengan ilustrasi, kesimpulan yang dapat diambil bahwa buku ini merupakan media informasi untuk memperkenalkan dan menjelaskan cerita dongeng yang berupa buku ilustrasi. Buku ini menarik perhatian anak-anak atau dewasa muda, dengan penyajian yang menggabungkan teks Alkitab dengan ilustrasi memberikan kemudahan dalam memahami pesan-pesan yang disajikan. Meskipun memiliki *layout* dan *text* yang mudah dibaca, buku ini memiliki kekurangan seperti *text* yang terlalu banyak dan padat di beberapa halaman lalu ketahanan buku dengan sampul *soft cover*, yang menggunakan bahan cover yang teralu tipis.

3.1.1.3 Observasi Referensi

Tujuan penulis mengambil referensi dari buku ilustrasi Kisah di Malam Natal adalah untuk referensi dalam proses perancangan buku. Fungsi data dari observasi ini adalah untuk menentukan gaya visual dan *grid* ketika merancang media informasi berupa buku ilustrasi dari kisah tokoh Alkitab Elisabet. Dengan demikian, penulis menggunakan buku yang diamati sebagai inspirasi untuk menyusun konten yang menarik dan informatif.

1) Kisah di Malam Natal

Buku cerita yang diamati penulis untuk observasi referensi adalah Kisah di Malam Natal. Buku ini ditulis oleh Suzy Senior dan diilustrasikan oleh Milena Jahier, ilustrasi dari buku ini menghasilkan ilustrasi yang dapat dirasakan ketika dibaca oleh audiens. Buku ini diterbitkan dari Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2023, dengan 27 halaman full color. Ukuran dari buku ini adalah 17 cm x 22 cm dan dijilid menggunakan sampul *soft cover*.

Helel! Aku keledai, dan ini Maria yang merawatku. Ia mengusap-usap telingaku dan menyikat buluku.



4



Kami selalu pergi ke pasar bersama-sama. Aku membantunya mengangkat belanjaan ke rumah.

Gambar 3.3 Buku Kisah di Malam Natal halaman 4-5
Sumber: Senior (2019)

Isi cerita buku ini adalah Kisah lahirnya Tuhan Yesus di malam natal, dimulai dengan Malaikat Gabriel yang muncul kepada Maria, seorang wanita muda yang tinggal di Nazaret, dan memberitahukan bahwa dia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus diberi nama Yesus. Dia menjelaskan bahwa Yesus akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah.



Meski begitu, kami tidak punya banyak waktu untuk tidur. Pada tengah malam, bayi YESUS lahir! Bayi memang agak BERISIK, tidak terkecuali bayi yang amat istimewa sekalipun! Maria tidak punya ranjang bayi untuk Yesus, jadi ia membaringkan-Nya di palungan kami.

Gambar 3.4 Buku Kisah di Malam Natal halaman 14-15
Sumber: Senior (2019)

Kesimpulan dari buku ini adalah menggunakan *grid* manuscript *grid*, terlihat dari penempatan isi *text* dari kolom besar yang ditempatkan di tengah halaman. Memiliki *text* mudah untuk dibaca audiens dan tidak membingungkan. Halaman yang berisi *text* atau narasi, dilengkapi dengan halaman yang terisi dengan

ilustrasi, sehingga audiens ketika membaca buku ini, dapat merasakan emosi dari tokoh Alkitab yang diceritakan.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Pada metode penelitian ini, penulis melakukan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner untuk mencapai 100 responden yang telah memenuhi kriteria, dijabarkan sebagai berikut:

3.1.2.1 Kuesioner

Dengan melakukan menyebarkan kuesioner, kuesioner membantu penulis untuk mengumpulkan informasi sehingga memperoleh data yang dapat membantu proses perancangan dari topik yang sudah ditentukan oleh penulis (Leavy, 2017).

Penulis melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Tujuan dari kuesioner ini untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pemahaman, persepsi, dan pengalaman dari pasangan suami dan istri yang mengalami *involuntary childless*, fungsi data dari kuesioner ini adalah mengukur preferensi dari gaya ilustrasi, warna, jenis buku yang akan penulis gunakan dalam perancangan. Penulis menyebarkan kuesioner kepada pasangan dengan kriteria yang berusia 35 hingga 40 tahun, berdomisili di wilayah Jabodetabek (DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi) dan beragama kristen atau Katolik. Jumlah penduduk usia ini dalam wilayah DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi diperkirakan sekitar 13,189,940.4 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.5 Rumus Slovin

Sumber: <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/rumus-slovin/>

Penulis menyebarkan kuesioner pada tanggal 7-20 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan. Berikut perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 0.1 atau 10%.

$$n = \frac{13,189,940.4}{1+13,189,940.4(0.1)^2}$$

$$n = \frac{13,189,940.4}{1+13,189,940.4(0.01)}$$

$$n = \frac{13,189,940.4}{1+131,899.404}$$

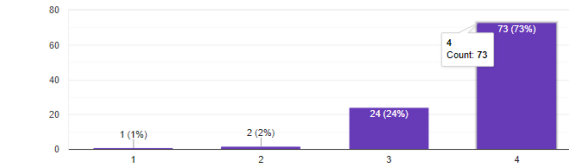
$$n = \frac{13,189,940.4}{131,900.404}$$

$$n \approx 99.92$$

Gambar 3.6 Hasil Perhitungan Rumus Slovin

Hasil dari perhitungan, ukuran sampel yang diperlukan untuk penduduk usia 35-40 tahun di daerah Jabodetabek adalah sekitar 100 responden. Berdasarkan hasil data kuesioner, distribusi usia responden cukup beragam. Sesuai dengan harapan penulis, responden laki-laki sebesar 55% dan perempuan sebesar 45%. Rata-rata dari data pengeluaran sebesar 3.480.000 juta per bulan, sehingga termasuk dalam klasifikasi kelas sosial menengah. Kelas sosial menengah sering kali mencakup individu atau keluarga yang memiliki akses yang cukup terhadap berbagai kebutuhan dan beberapa keinginan, namun tidak termasuk dalam kategori kelas sosial ekonomi yang sangat tinggi.

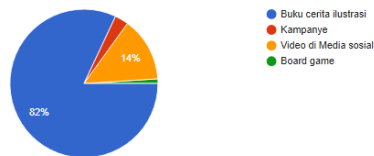
Seberapa penting menurut Anda untuk memiliki akses terhadap media informasi yang dapat mendukung pasangan involuntary childless?
100 responses



Gambar 3.7 Hasil Data Akses Media Informasi

Menurut kuesioner, Sebagian besar pasangan *involuntary childless*, memiliki opini bahwa memiliki media informasi berupa dukungan untuk pasangan *involuntary childless* adalah hal yang penting.

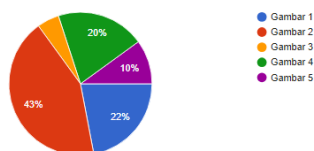
Media informasi mana yang menurut Anda paling sesuai untuk menyampaikan pesan dukungan kepada pasangan involuntary childless?
100 responses



Gambar 3.8 Hasil Data Media Informasi

Menurut hasil kuesioner, media informasi yang tepat dan paling banyak di pilih untuk digunakan sebagai sarana dukungan kepada pasangan *involuntary childless* adalah buku cerita ilustrasi, lalu yang kedua adalah video media sosial. Media informasi berupa buku ilustrasi dapat dijadikan menjadi buku ilustrasi inspirasi yang terdapat alur cerita di dalamnya.

Gaya ilustrasi yang paling Anda sukai untuk media informasi yang mengangkat topik untuk mendukung pasangan involuntary childless?
100 responses



Gambar 3.9 Hasil Data Gaya Ilustrasi

Hasil dari kuesioner untuk mengukur gaya ilustrasi, gaya ilustrasi yang paling banyak diminati adalah ilustrasi yang menggunakan ilustrasi kartun, menggunakan warna soft dan warm sebagai warna utama, sehingga memancarkan kehangatan dari gambar tersebut. Gambar ilustrasi yang dipilih menjadi patokan penulis dalam perancangan buku ilustrasi.



Gambar 3.10 Hasil Data Pemahaman Buku Ilustrasi

Sebagian besar responden sebesar 96%, menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami informasi dari buku ilustrasi. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan ilustrasi dalam penyampaian informasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk memudahkan pemahaman serta mendalami pesan dari cerita yang ingin disampaikan.



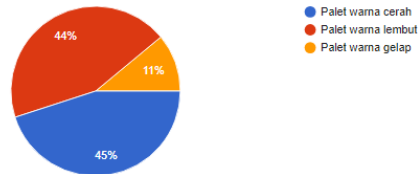
Gambar 3.11 Hasil Data Jenis Kertas

Hasil dari kuesioner, para pasangan lebih suka kertas glossy dibandingkan dengan matte, hasil kuesioner ini juga tidak terpatok jauh, namun penulis tetap memilih suara terbanyak dalam memilih jenis kertas untuk buku ilustrasi dalam percetakan nanti.

Apakah Anda memiliki preferensi terkait palet warna yang digunakan dalam ilustrasi dan desain buku?

100 responses

[Copy](#)
[Copy chart](#)



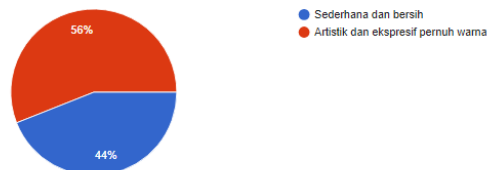
Gambar 3.12 Hasil Data Preferensi Palet Warna

Palet warna yang paling diminati adalah palet warna lembut dan cerah, warna gelap menjadi pilihan yang paling sedikit, hasil kuesioner ini dapat membantu penulis dalam memilih warna yang sesuai dalam merancang media informasi sebagai dukungan untuk pasangan *involuntary childless*.

Apakah Anda lebih suka buku dengan gaya desain yang sederhana dan bersih, atau lebih suka desain yang artistik dan menggambarkan emosi yang kuat?

100 responses

[Copy](#)

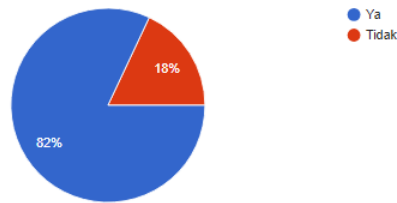


Gambar 3.13 Hasil Data Gaya Desain

Dari hasil kuesioner mengenai gaya desain, gaya desain sederhana dan bersih menjadi opsi yang lebih banyak dipilih, namun tidak sedikit juga yang memilih gaya desain yang artistik penuh dengan warna, penulis akan memadukan gaya desain menjadi lebih seimbang, agar gaya desain tidak terlalu sederhana atau terlalu ramai.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Apakah anda senang untuk membaca buku dari cerita tokoh Alkitab?
100 responses



Gambar 3.14 Hasil Data Buku Cerita Tokoh Alkitab

Kebanyakan responden sekitar 82%, senang membaca buku informasi yang mengangkat cerita dari kisah tokoh Alkitab, hal ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap literatur, namun dengan latar belakang rohani.

Kesimpulan dari hasil kuesioner adalah buku ilustrasi menjadi media utama yang akan digunakan oleh penulis dalam menyalurkan kisah inspirasi Elisabet. Terdapat minat yang baik dalam kisah tokoh Alkitab. Penulis juga perlu memerhatikan gaya ilustrasi, gaya ilustrasi yang paling banyak dipilih adalah jenis ilustrasi kartun dengan warna yang hangat.

3.2 Metodologi Perancangan

Dalam metodologi perancangan, penulis menggunakan buku yang berjudul *Picture Book Primer: Understanding and Using Picture Book* oleh Matulka (2008) sebagai metode perancangan buku ilustrasi. Terdapat 4 tahap dalam perancangan buku ilustrasi, berikut tahapannya (hlm 20):

1) *Acquisitions*

Sebelum seorang penulis mengajukan ceritanya kepada penerbit, langkah pertama adalah melakukan observasi untuk menemukan gaya ilustrasi yang sesuai dengan target yaitu, orang dewasa. Penulis harus mempersiapkan narasi Elisabet yang mengandung informasi dan penulisan yang baik dan sesuai. Penulis harus memastikan bahwa narasi tersebut sesuai dengan keinginan *pastor*

Elia, sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami dan bersifat kredibel. Oleh karena itu, sebelum memasuki tahap pengajuan atau *Acquisitions*, penulis harus mempersiapkan narasi dan gaya ilustrasi yang sesuai dengan target audiens yaitu, orang dewasa.

2) *Planning and Design*

Dalam tahap ini, penulis melakukan tahap awal dalam perancangan desain buku ilustrasi Elisabet. Tahap ini dilakukan setelah mendapatkan sumber narasi dari *pastor* Elia berupa ayat-ayat alkitab yang sudah siap untuk dijadikan visual. Penulis memulai dengan membuat sketsa awal, untuk menentukan penggunaan *layout* dan *grid* yang sesuai di setiap halaman dalam proses perancangan.

3) *Production*

Pada tahapan *production* atau produksi penulis memilih untuk mencetak buku dengan *cover* dan bahan kertas yang sesuai dengan data kuesioner, dan *beta test*. Proses ini sangat penting, dikarenakan semua keputusan dapat mempengaruhi berat, *feel*, warna dan keterbacaan dari suatu buku.

4) *Marketing*

Dalam tahap yang terakhir, penulis mempersiapkan pemasaran dari buku ilustrasi Elisabet yang telah di produksi, penulis melakukan promosi berupa *banner*, *poster*, *pouch*, *pen*, *IG reels*, *IG feeds*, *book mark*, dan *tote bag* untuk *online* dan *offline promotion*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A